

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM
MEMBENTUK SIKAP KEPEMIMPINAN SISWA
DI SMA NEGERI 4 BANTAENG**

RIZKA NUR ISTIQAMA

**Pendidikan Sosiologi FIS-UNM
Prof. Dr. Andi Agustang, M.Si
M. Ridwan Said Ahmad, S.Sos, M.Pd**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Peran kegiatan ekstrakurikuler paskibraka sekolah, pramuka, palang merah remaja dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa di SMA Negeri 4 Bantaeng, 2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibraka sekolah, pramuka, palang merah remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dengan kriteria yang digunakan yaitu siswa yang sudah aktif 1 tahun lebih pada kegiatan ekstrakurikuler paskibraka sekolah, pramuka, dan palang merah remaja dan siswa yang menjadi pengurus pada kegiatan ekstrakurikuler paskibraka sekolah, pramuka, palang merah remaja. Jumlah informan yaitu sebanyak 23 siswa dan 3 pembina. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, mendisplaykan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran kegiatan ekstrakurikuler paskibraka, pramuka, palang merah remaja dalam membentuk sikap kepemimpinan di SMA Negeri 4 Bantaeng yaitu a) sebagai tempat untuk memberikan tugas, b) sebagai tempat memberi motivasi, c) sebagai tempat berkegiatan yang menyenangkan, d) sebagai tempat untuk memberikan tantangan, e) sebagai tempat untuk menerapkan hukuman dan tata tertib. Melalui latihan atau kegiatan yang telah disusun dan direncanakan. 2) Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler paskibraka sekolah, pramuka, palang merah remaja dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa yaitu 1) motivasi yang rendah, 2) siswa yang tidak telalu serius mengikuti kegiatan 3) rendahnya minat siswa 4) kesehatan.

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) The role of extracurricular activities in school paskibraka, scouts, youth red bars in shaping the leadership attitudes of students in SMA Negeri 4 Bantaeng. 2) Factors supporting and inhibiting students from attending extracurricular activities at school paskibraka, scouts, youth red bars. This research uses descriptive qualitative method. Techniques in determining

informants using techniques purposive sampling, with the criteria used, namely students who have been active for more than 1 year in extracurricular activities at school paskibraka, scouts, and youth red cross bars and students who are administrators for extracurricular activities school paskibraka, scouts, youth red bars. The number of informants is as many as 23 students and 3 coaches. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data obtained in this study were analyzed using qualitative descriptive analysis with the stages of reducing data, displaying data, and drawing conclusions. The results showed that: 1) The role of paskibraka extracurricular activities, scouts, teen red cross in shaping student leadership attitudes in SMA Negeri 4 Bantaeng namely : a) as a place to give assignments, b) as a place to motivate, c) as place of fun activity, d) as a place to provide challenges, e) as a place to apply punishment and order. Through training or activities that have been compiled and planned. 2) The inhibiting factor is fund problems students in attending extracurricular activities at school paskibraka, scouts, youth red bars is : student interest, remote location, health, activity schedule.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan dapat tercapai jika tenaga pendidik menjalankan tugas dan perannya dengan baik, seperti; penyampaian materi, penggunaan metode, serta pengelolaan kelas yang efektif. Tenaga pendidik juga diharapkan untuk lebih kreatif melakukan kegiatan pendukung pembelajaran di dalam kelas dengan membina siswa untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Artinya tenaga pendidik menyiapkan suatu tempat bagi siswa agar bakat yang dimilikinya dapat dikembangkan dan tersalurkan dengan baik.

Salah satu tempat untuk pembinaan siswa di sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Meraih prestasi dalam bidang akademis dapat dikatakan sudah biasa, karena itu merupakan tugas sebagai siswa yang memiliki kewajiban untuk belajar. Namun jika siswa dapat berprestasi pada dua kegiatan sekaligus yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu hal yang sangat membanggakan. Sekolah membantu siswa bagaimana mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, bukan hanya dari segi aspek ilmu, namun juga aspek kepribadian dan tingkah laku. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan penunjang dari kegiatan intrakurikuler. Sehingga siswa bebas untuk memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada saat jam pelajaran telah selesai. Kegiatan ekstrakurikuler siswa dibimbing oleh tenaga pendidik dan diberi pengetahuan serta pengalaman tambahan. Masa SMA dapat dikatakan sebagai masa peralihan siswa dari anak-anak menuju masa dewasa atau biasa disebut dengan masa remaja. Pembentukan sikap kepemimpinan pada anak remaja sangatlah penting karena dengan memiliki sikap kepemimpinan remaja akan mampu menjadi pemimpin bagi dirinya dan mampu mengendalikan dirinya ke arah yang lebih positif dan terhindar dari hal-hal yang negatif seperti pergaulan bebas, penggunaan obat-obat terlarang dan lain sebagainya.

Remaja saat ini, kurang memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki. Mereka lebih memilih untuk bersantai, menghabiskan waktu dengan temannya. Di zaman yang serba modern perkembangan dan kemajuan teknologi tidak bisa dihindari dan siswa tidak bisa lepas dari pengaruh teknologi. Salah satu tujuan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar waktu luang yang siswa miliki ketika jam pelajaran telah usai lebih positif dan memberikan bermanfaat bagi mereka di masa yang akan datang. Ekstrakurikuler di sekolah menjadi salah satu modal bagi siswa untuk berorganisasi pada lingkup yang lebih besar nantinya.

SMA Negeri 4 Bantaeng merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti: Paskibraka, Pramuka, dan Palang Merah Remaja (PMR). Observasi yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut pada tanggal 10 maret 2018, dari data yang diperoleh dari bidang kesiswaan bahwa jumlah siswa saat ini yaitu 968 orang, yang terdiri dari kelas X 364 orang, kelas XI 287 orang, dan kelas XII 317 orang. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari: paskibraka 59 orang, pramuka 70 orang, PMR 43 orang.

Dari permasalahan di atas penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian di Kabupaten Bantaeng dengan judul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Siswa di SMA Negeri 4 Bantaeng”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dengan kriteria yang digunakan yaitu siswa yang sudah aktif 1 tahun lebih pada kegiatan ekstrakurikuler paskibraka sekolah, pramuka, dan palang merah remaja dan siswa yang menjadi pengurus pada kegiatan ekstrakurikuler paskibraka sekolah, pramuka, palang merah remaja. Jumlah informan yaitu sebanyak 23 siswa dan 3 pembina. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, mendisplaykan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kegiatan ekstrakurikuler Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Siswa Di SMA Negeri 4 Bantaeng

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler paskibraka, pramuka, dan palang merah remaja (PMR) dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa di SMA Negeri 4 Bantaeng yaitu 1) sebagai tempat untuk memberikan tugas, 2) sebagai tempat memberi motivasi, 3) sebagai tempat berkegiatan yang menyenangkan, 4) sebagai tempat untuk memberikan tantangan, 5) sebagai tempat untuk menerapkan hukuman dan tata tertib. Melalui latihan atau kegiatan yang telah disusun dan direncanakan. Adapun pemberian tugas yang diberikan pada setiap kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan materi atau kegiatan yang dilakukan saat itu tugas yang diberikan dalam bentuk kelompok ataupun individu, dengan pemberian tugas dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap tanggung jawab, pantang menyerah, percaya diri dan mampu menghadapi tantangan siswa.

Kemudian memberikan motivasi yang mana pada setiap kegiatan siswa senantiasa diberi motivasi misalnya untuk selalu hadir di setiap kegiatan, tidak menyerah dalam mencapai cita-cita yang diinginkan, bisa menjadi contoh untuk orang lain, menghargai dan menghormati orang tua, guru, teman dan orang lain serta senantiasa menjalankan kewajiban sebagai anak dan siswa. Selain itu ekstrakurikuler juga sebagai tempat untuk berkegiatan yang menyenangkan bagi siswa karena kegiatan yang ada bukan hanya penerimaan materi kemudian dipraktikkan tapi dalam kegiatan ekstrakurikuler kegiatannya selalu diisi dengan hal-hal yang menghibur bagi siswa seperti memberikan games baik games yang dilakukan dalam ruangan maupun di luar ruangan, bernyanyi bersama-sama sehingga siswa yang ikut tidak merasa bosan. Peran kegiatan ekstrakurikuler juga sebagai tempat untuk memberikan tantangan kepada siswa misalnya pada saat

kegiatan pendiksan siswa diberi tantangan untuk melewati setiap pos yang mana pada pos tersebut memiliki tugas atau tantangan yang berbeda-beda

Kemudian kegiatan ekstrakurikuler menerapkan aturan dan hukuman, dimana aturan tersebut seperti aturan sekolah yang harus ditaati dan pada saat berkegiatan siswa harus selalu hadir, tidak boleh terlambat, memakai pakaian yang sesuai aturan dan hukuman pada kegiatan ekstrakurikuler ada dua macam, hukuman ringan dan hukuman berat. Hukuman ringan seperti teguran, disuruh bernyanyi atau berjoget dan hukuman berat berupa hukuman fisik seperti *push up*, *sit up*, jalan jongkok, lari keliling lapangan.

Hasil diatas juga berkaitan dengan hasil penelitian Dalipa berjudul makna kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa dalam menumbuhkan kecerdasan social di SMA Negeri 1 Cina Kabupaten Bone dan Kartini yang berjudul dampak kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan kedisiplinan siswa (studi kasus di SMA Negeri 7 Pinrang), bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan kecerdasan sosial siswa dan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat mengembangkan kedisiplinan siswa.

Kemudian terkait dengan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman bahwa “menyatakan bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi)”. Artinya setiap siswa dihadapkan pada pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Siswa memilih untuk ikut pada kegiatan ekstrakurikuler paskibraka sekolah, pramuka atau palang merah remaja berdasarkan informasi yang mereka terima dan sesuai dengan apa yang mereka ingin capai. Siswa yang ikut pada ekstrakurikuler tersebut telah memikirkan tujuan yang mereka ingin capai.

2. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler paskibraka sekolah, pramuka, palang merah remaja dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa di SMA Negeri 4 Bantaeng.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran kegiatan ekstrakurikuler paskibraka, pramuka, palang merah remaja dalam membentuk sikap kepemimpinan di SMA Negeri 4 Bantaeng yaitu a) sebagai tempat untuk memberikan tugas, b) sebagai tempat memberi motivasi, c) sebagai tempat berkegiatan yang menyenangkan, d) sebagai tempat untuk memberikan tantangan, e) sebagai tempat untuk menerapkan hukuman dan tata tertib. Melalui latihan atau kegiatan yang telah disusun dan direncanakan. 2) Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler paskibraka sekolah, pramuka, palang merah remaja dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa yaitu 1) motivasi yang rendah, 2) siswa yang tidak telalu serius mengikuti kegiatan 3) rendahnya minat siswa 4) kesehatan.

PENUTUP

Peran kegiatan ekstrakurikuler paskibraka, pramuka, palang merah remaja dalam membentuk sikap kepemimpinan di SMA Negeri 4 Bantaeng yaitu a) sebagai wadah atau tempat untuk memberikan tugas, b) sebagai wadah atau tempat memberi motivasi, c) sebagai wadah atau tempat berkegiatan yang menyenangkan, d) sebagai wadah atau tempat untuk memberikan tantangan, e) sebagai wadah atau tempat untuk menerapkan hukuman dan tata tertib melalui latihan atau kegiatan yang telah disusun dan direncanakan 2) Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler paskibraka sekolah, pramuka, palang merah remaja dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa yaitu 1) motivasi yang rendah, 2) siswa yang tidak telalu serius mengikuti kegiatan 3) rendahnya minat siswa 4) kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

B, Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Damsar. 2016. *Pengantar teori Sosiologi. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.

Daryanto, H M.2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali, H. 2015. *Psikologi Pendidikan. Cetakan kesembilan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Astuti, Dalipa. 2014. "Makna Kegiatan Ekstrakurikuler Bagi Siswa dalam Menumbuhkan Kecerdasan social". *Skripsi S1*. Universitas Negeri Makassar.

Kartini. 2014."Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 7 Pinrang)". *Skripsi S1*. Universitas Negeri Makassar.